

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran item normal atau tidak normal. Tujuan dari uji asumsi adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas penelitian. Jenis uji asumsi sendiri dibagi menjadi dua, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3. Uji Normalitas

1) Kepercayaan Diri

Hasil uji normalitas terhadap skala kepercayaan diri dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,717 dengan p sebesar 0,683 ($p > 0,05$). Hal ini berarti distribusi persebaran data bersifat normal.

2) Kecemasan Sosial

Hasil uji normalitas terhadap skala kecemasan sosial menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,807 dengan p sebesar 0,532 ($p > 0,05$) Hal ini berarti distribusi persebaran data bersifat normal.

4. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menghasilkan korelasi linier antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial. Hal ini dapat ditunjukkan dengan $F_{\text{linier}} = 53,957$ dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Sosial sangat signifikan.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dan kecemasan sosial. Uji hipotesis telah dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil yang diperoleh adalah koefisien $r_{xy} = -0,727$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial di mahasiswa rantau luar Jawa di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan sosial, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, menunjukkan hasil bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui adanya hasil $r_{xy} = -0,727$ dengan $p < 0,01$ untuk kategori sangat signifikan. Selain itu,

hasil juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kecemasan sosial. Sehingga mahasiswa rantau luar Jawa di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kecemasan sosial yang rendah, begitu pula dengan sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kecemasan sosial di mahasiswa rantau luar Jawa di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan nilai F sebesar 53.957. Hasil pengujian dimensi kepercayaan diri dengan kecemasan sosial dapat dilihat pada lampiran G-1. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor dari kecemasan sosial. Pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap kecemasan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 52,9%. Sisanya 47,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman diri, tegas serta mampu menyatakan pendapat, dapat menyesuaikan diri, memiliki kemandirian dan dapat berkomitmen.

Pada tabel lampiran G-1 menunjukkan uji korelasi antara dimensi kepercayaan diri dengan kecemasan sosial. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara keyakinan kemampuan diri dengan kecemasan sosial, dengan nilai $p: 0,000$ ($p < 0,01$) dengan nilai $r_{xy}: -0,756$. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara optimis dengan kecemasan sosial, dengan nilai $p: 0,000$ ($p < 0,01$) dengan nilai $r_{xy}: -0,636$. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara bertanggung jawab dengan kecemasan sosial, dengan nilai $p: 0,000$ ($p < 0,01$) dengan nilai $r_{xy}: -0,563$.

Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara objektivitas dengan kecemasan sosial, dengan nilai $p: 0,000$ ($p < 0,01$) dengan nilai $r_{xy}: -0,562$ dan juga pada dimensi rasional realistis dengan nilai $r_{xy}: -0,478$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh 24,9% terhadap kecemasan sosial. penelitian tersebut dilaksanakan pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang akan memasuki dunia kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin rendah kecemasan sosialnya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, kepercayaan diri adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan pendapat dari Davies (dalam Wahyuni, 2014) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat membantu individu saat akan menghadapi ketidakpastian, dapat mengambil resiko yang dapat diperhitungkan, melihat segala tantangan menjadi kesempatan, dan dapat membuat segala keputusan dengan tepat. Dalam membangun rasa percaya diri kita membutuhkan pendekatan yang terorganisasi seperti, membulatkan tekad, mencari dukungan, meninggalkan masa lalu untuk memulai sebuah permulaan baik, dan menetapkan tujuan yang lebih spesifik. Seorang mahasiswa harus dapat memahami betul mengenai betapa pentingnya untuk memiliki kepercayaan diri. Hal tersebut dapat menyadarkan mahasiswa untuk

dapat memiliki kesadaran dalam menstimulasi diri mereka agar dapat meningkatkan kepercayaan diri yang mereka miliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrullah, Rokayah, & Nurdini (2017) tentang hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa kelas alih transfer program sarjana keperawatan, bahwa kepercayaan diri dapat berupa kepercayaan diri positif dan negatif. Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh konsep diri dan penilaian terhadap diri sendiri. Selain itu juga pengalaman hidup yang dimiliki sehingga dapat memiliki kepercayaan diri positif atau negatif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi persepsi negatif yang ada dalam diri dan selalu menggunakan kata-kata positif untuk dirinya sendiri akan memiliki kepercayaan diri yang positif. Sebaliknya, pada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri negatif akan mengalami kecemasan dan dapat menghambat proses belajar serta kinerjanya di kelas.

Penelitian lain dilakukan oleh Azka, Firdaus, & Kurniadewi (2018) mengenai kecemasan sosial dan ketergantungan media sosial pada mahasiswa, menunjukkan bahwa kecemasan sosial berpengaruh secara signifikan pada ketergantungan media sosial. Mahasiswa yang memiliki kecemasan sosial akan terdorong menggunakan media sosial secara berlebihan. Bagi mereka media sosial adalah alat efektif untuk memperoleh kebutuhan sosial. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa dengan kecemasan sosial tidak dapat memenuhi kebutuhan sosial mereka di kehidupan nyata. Sebaliknya, pada mahasiswa yang tidak memiliki

kecemasan sosial akan cenderung aktif di dunia nyata serta tidak memiliki rasa khawatir dan takut untuk bersosialisasi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Permatahati & Noorrizki (2019) juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada mahasiswa rantau adalah sebuah hal yang penting untuk menjadi dasar dalam menunjukkan citra diri mahasiswa tersebut secara positif. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap mahasiswa juga berbeda – beda karena adanya aspek yang sudah terpenuhi oleh mahasiswa tersebut. Kepercayaan diri mahasiswa rantau juga tergambaran secara berbeda karena cara pengembangan setiap aspek pada tiap mahasiswa rantau yang berbeda. Penelitian tersebut dilaksanakan di Universitas Negeri Malang dengan subjek mahasiswa rantau.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaannya. Kelemahan yang terjadi dalam pengisian skala adalah subjek penelitian yang digunakan berasal dari berbagai angkatan dan tidak semua subjek baru saja datang ke pulau Jawa.